



DOI: <https://doi.org/10.31933/eej.v1i2.459>

Received: 01/06/2021, Revised: 07/06/2021, Publish: 30/07/2021

## **PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA DENGAN MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI DI KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 23 RANAH KECAMATAN PADANG SELATAN**

Elvi<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup> Kepala Sekolah SD Negeri 23 Ranah Kecamatan Padang Selatan, [elvi21@gmail.com](mailto:elvi21@gmail.com)

### **Abstract**

*This research aims to describe the improvement of the fifth grade students' natural science learning outcome by using the demonstration method at SDN 23 Ranah. The type of the research was class action research with both qualitative and quantitative approaches. The research was done two cycles. From the research finding, it is found that the students' learning outcome is above the standard of minimum completeness of mastery learning which is 75. The score of the lesson plan increased from 71.5% in cycle I to 92.5% in cycle II. The score of the teacher aspect improved from 74% in cycle I to 94% in cycle II. Meanwhile, the score of students' aspect enhance from 72.0% in cycle I to 91% in cycle II. Finally, the score of the students' learning outcome increased from 72.0 in cycle I to 83.4 in cycle II. It means the demonstration method improves the students' natural science learning outcome.*

**Keywords:** Learning outcomes, IPA, Demonstration Method

### **PENDAHULUAN**

Hasil belajar merupakan tujuan dari suatu pembelajaran berupa penguasaan terhadap kompetensi yang harus dikuasai siswa yang meliputi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan penguasaan terhadap suatu kompetensi atau pengetahuan sesuai dengan tujuan dari pendidikan yang diikuti oleh siswa setelah mengikuti suatu proses pembelajaran, sebagaimana pernyataan Soediro (dalam Mahyudin, 2008:20) yang mendefinisikan hasil belajar “sebagai tingkat penguasaan suatu pengetahuan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang dimiliki seseorang”.

Sedangkan menurut Oemar (2007:10) menyatakan bahwa “hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari yang tidak tau menjadi tau, timbulnya pertanyaan

---

baru, perubahan dalam tahap kebiasaan dan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sikap sosial, emosional dan pertumbuhan jasmani”.

Dari pernyataan diatas jelas terlihat bahwa hasil belajar menjadi tujuan dari pembelajaran. Berhasil-tidaknya suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh hasil belajar yang dikuasai oleh peserta didik secara nyata, seperti dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Berdasarkan pengalaman penulis dalam pembelajaran IPA di SDN 23 Ranah , dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang berasal dari guru antara lain: 1) Pelaksanaan pembelajaran didominasi oleh metode ceramah, 2) kurang mampu menggunakan metode yang dapat merangsang keaktifan siswa, 3) belum memberikan kesempatan pada siswa membandingkan suatu teori dengan kenyataan yang ada, 4) kurang menggunakan alat peraga pada saat pembelajaran berlangsung. Sedangkan permasalahan dari siswa antara lain: 1) lebih banyak jadi pendengar, 2) kurang terlibat secara aktif dalam pembelajaran, 3) kurang mampu membandingkan suatu teori dengan kenyataan yang ada, 4) Kurang mendapatkan pengalaman dalam pembelajaran IPA.

Hal ini dapat terlihat dalam hasil pelaksanaan pembelajaran IPA di Kelas V SDN 23 Ranah. Secara umum pencapaian hasil ulangan harian dalam mata pelajaran ini belum begitu maksimal, bahkan masih banyak yang berada dibawah standar ketuntasan minimal yang telah ditetapkan. Nilai rata-rata UH yang didapatkan oleh siswa adalah 7,32 dan 55,56% siswa berada dibawah SKM yang telah ditentukan sebesar 7,50.

Metode demonstrasi bisa membuat pembelajaran bagi siswa lebih berkesan secara mendalam dan lebih sempurna, sebagaimana pendapat Roestiyah (2008,83), “dengan demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam; sehingga membentuk pengertian yang baik dan sempurna.”

Metode demonstrasi dalam pembelajaran akan lebih berkesan secara mendalam karena membuat suatu pembelajaran menjadi lebih jelas, dan konkret, sehingga lebih menarik, dan lebih mudah dipahami siswa. Jadi jelas metode demonstrasi bertujuan untuk mendidik siswa belajar untuk mengetahui, memahami dan mengartikan sesuatu hal/masalah berdasarkan kesimpulan dari demonstrasi yang dilakukan atau disaksikannya secara nyata.

Metode demonstrasi memiliki beberapa kelebihan yang bisa diterapkan dalam pembelajaran (Syaiful, 2009:91). Jika disimpulkan maka kelebihan dari metode demonstrasi adalah: proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam karena dilakukan dengan cara yang konkret dan menarik karena dapat mencobakan,

---

mengamati, merasakan secara langsung, serta dapat membandingkan kebenaran teori dengan kenyataan; sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna.

Manfaat demonstrasi antara lain, cara berfikir lebih kritis, memberikan pengalaman praktis, memperbaiki kesalahan hasil ceramah (Syaiful 2009:197). Jika disimpulkan banyak manfaat penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA di SD. Dengan penggunaan metode ini siswa di SD mampu memusatkan perhatiannya pada proses pembelajaran, karena melalui metode ini siswa diberikan suatu pengalaman yang praktis dalam memahami suatu proses, urutan, cara kerja ataupun benda, sehingga mengurangi kesalahan dalam pengambilan suatu kesimpulan terhadap proses pembelajaran yang diikuti.

Langkah-langkah penggunaan metode demonstrasi meliputi langkah persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut (Nana, 2010:94). Jika disimpulkan ketiga langkah demonstrasi tersebut antara lain: 1) persiapan/ perencanaan, 2) pelaksanaan demonstrasi, 3) tindak lanjut demonstrasi. Sedangkan langkah-langkah demonstrasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah langkah-langkah menurut Nana, karena: (1) langkah-langkah yang digunakan lebih lengkap, meliputi persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut, (2) pelaksanaan pada setiap langkah-langkah yang digunakan lebih jelas, (3) lebih mengaktifkan siswa, dan (4) sesuai dengan materi yang diajarkan.

Tujuan penelitian tindakan kelas secara umum adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas V SDN 23 Ranah.

## **METODE PENELITIAN**

Sebagai subyek pada penelitian ini adalah guru, siswa kelas V yang terdaftar pada semester II di SDN 23 Ranah, yaitu 18 orang yang terdiri atas siswa laki-laki 12 orang dan siswa perempuan 6 orang, serta observer yaitu guru kelas IV SDN 23 Ranah, Penelitian dilaksanakan pada semester II dengan penentuan waktu mengacu pada Kalender Pendidikan Sekolah, selama 2 siklus. Setiap siklus akan dilakukan dalam dua kali tatap muka, masing-masing 2 X 35 Menit.

Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif.

Pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan yang digunakan secara alamiah dalam situasi normal tanpa dimanipulasi, yang menuntut keterlibatan peneliti secara langsung, sebagaimana pernyataan Suharsimi (2006,11) “pendekatan kualitatif digunakan karena

---

pelaksanaan penelitian ini terjadi secara alamiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alami, dan menuntut keterlibatan peneliti secara langsung di lapangan.”

Sedangkan pendekatan kuantitatif menekankan pada data numerik dan statistik, sebagaimana menurut pendapat Saifuddin (2004:5) “Penelitian kuantitatif merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif yang menekankan analisisnya pada data-data numeric (angka) yang diolah dengan menggunakan metode statistik.”

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini adalah suatu penelitian yang dilaksanakan guru untuk refleksi diri yang dilakukan sebagai upaya untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru yang pada akhirnya bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, sebagaimana pendapat Wardhani (2007: 1.4) yang menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah:” Penelitian yang dilakukan guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk belajar memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.”.

Alur dalam penelitian ini merupakan proses daur ulang mulai dari rencana dan pelaksanaan sesuai dengan Pernyataan Suharsimi (2008:143) “Menjelaskan proses penelitian tindakan merupakan sebuah penelitian yang dilakukan guru dengan jalan merancang, melaksanakan, merefleksi tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat”

Data penelitian ini berupa “hasil pengamatan, catatan lapangan, dan dokumentasi dari setiap tindakan, perbaikan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode demonstrasi pada siswa kelas V pada SDN 23 Ranah. Data tersebut mencakup data yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan hasil pembelajaran yang terdiri atas informasi sebagai berikut: a) Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi; b) Pelaksanaan pembelajaran yang berkaitan dengan perilaku guru dan siswa yang meliputi interaksi belajar-mengajar antara guru-siswa, siswa-siswa dan siswa-guru dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan metode demonstrasi; c) Evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan baik evaluasi yang berkaitan dengan proses maupun evaluasi yang berkaitan dengan hasil.

Pada penelitian ini data dikumpulkan dengan menggunakan observasi, hasil tes, pencatatan lapangan dan dokumentasi. Instrumen merupakan alat yang digunakan untuk mendapatkan data, sehingga data yang akan didapat lebih baik, dengan mempertimbangkan

jenis data, tingkat akurasi data, kelengkapan data, sistematika dalam pengolahan dan standar waktu dan biaya yang dibutuhkan.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah penulis sendiri dan rekan kolaboratif. Instrumen utama bertugas menyaring, menilai, menyimpulkan dan memutuskan data yang digunakan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan lembar tes, non tes, observasi dan pemeriksaan dokumen.

Data yang diperoleh dari penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Kunandar (2008: 128) Analisis data kualitatif yaitu “Data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa berkaitan dengan tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap siswa, serta perhatian dan antusias siswa dalam mengikuti pelajaran”.

Sementara itu, Kunandar (2008: 128) mengemukakan “bahwa analisis data kuantitatif digunakan dalam menilai dan menafsirkan persentase keberhasilan belajar siswa”. Analisis data kuantitatif terhadap hasil belajar siswa dikaji dengan menggunakan persentase yang dikemukakan oleh Purwanto (2004:102) sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100 \%$$

Keterangan:

NP	: Persentase
R	: Skor yang diperoleh
SM	: Nilai maksimal

Kriteria taraf kebarhasilan menurut Purwanto (2004:102)

80 % - 100 % = Sangat Baik (SB)

70% - 79 % = Baik (B)

60 % - 69 % = Cukup (C)

≤ 59 % = Kurang (K)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Siklus I

#### Perencanaan

Perencanaan pembelajaran disusun oleh berdasarkan Kurikulum mata pelajaran IPA kelas V semester II, yang meliputi standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, alokasi waktu, pendekatan/metode, kegiatan

---

pembelajaran, penilaian, sumber, alat, dan media pembelajaran. Perencanaan pada siklus I ini disusun untuk 2 kali pertemuan, dengan alokasi waktu setiap 1 kali pertemuan 2 x 35 menit. Sedangkan materinya adalah cahaya merambat lurus, dan cahaya dapat menembus benda bening.

### **Pelaksanaan**

Siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan, Selama pembelajaran berlangsung peneliti dengan dibantu oleh guru kelas IV sebagai observer yang akan mengadakan pengamatan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan sesuai dengan RPP yang telah dirancang dengan menggunakan langkah-langkah metode demonstrasi yang terdiri atas: 1) persiapan/ perencanaan demonstrasi, 2) pelaksanaan demonstrasi, dan 3) tindak lanjut demonstrasi.

### **Pengamatan**

Pengamatan dilakukan siklus dan pertemuan. Hasil yang diperoleh berdasarkan penilaian terhadap RPP yaitu sebesar 71,5% dengan kategori baik, sedangkan penilaian terhadap aktifitas guru sebesar 74% dengan kategori baik, dan penilaian terhadap aktifitas siswa sebesar 69,5% dengan kategori cukup.

### **Refleksi**

Refleksi diadakan setiap satu tindakan berakhir. Berdasarkan hasil observasi dan hasil tes yang dilakukan, dapat disimpulkan hasil belajar belum mencapai kategori keberhasilan yang diharapkan dan kriteria ketuntasan yang ditetapkan. Oleh karena itu, perlu dilanjutkan ke siklus dua.

## **B. Siklus II**

### **Perencanaan**

Penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran sifat cahaya pada siklus II direncanakan dan dilaksanakan dengan berpedoman pada refleksi siklus I. Perencanaan pembelajaran disusun oleh berdasarkan Kurikulum mata pelajaran IPA kelas V semester II, yang meliputi standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, alokasi waktu, pendekatan/ metode, kegiatan pembelajaran, penilaian, sumber, alat, dan media pembelajaran. Perencanaan pada siklus II ini disusun untuk 2 kali pertemuan, dengan alokasi waktu setiap 1 kali pertemuan 2 x 35 menit. Sedangkan materinya adalah sifat cahaya dapat dipantulkan, cahaya dapat dibiaskan, dan cahaya putih terdiri atas berbagai warna.

---

**Pelaksanaan**

Siklus II juga dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Dalam pelaksanaannya peneliti dibantu oleh observer/pengamat untuk mengamati dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan sesuai dengan RPP yang telah dirancang dengan menggunakan langkah-langkah metode demonstrasi yang terdiri atas: 1) persiapan/ perencanaan demonstrasi, 2) pelaksanaan demonstrasi, dan 3) tindak lanjut demonstrasi

**Pengamatan**

Pada proses ini dibahas tentang hasil pengumpulan data dan analisis data hasil pengamatan pada siklus II. Penilaian terhadap RPP dengan rata-rata 92,5% dengan kategori sangat baik, rata-rata penilaian terhadap aktifitas guru adalah 94% dengan kategori sangat baik, dan penilaian terhadap aktifitas siswa menghasilkan nilai rata-rata 91% dengan kategori sangat baik. Berdasarkan hasil yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus II termasuk kategori sangat baik. Artinya setelah menggunakan metode demonstrasi kualifikasi perencanaan pembelajaran (RPP) yang dirancang guru secara berkolaborasi dengan peneliti yang dipakai untuk siklus II meningkat menjadi sangat baik karena 27 dari 28 komponen yang terdapat dalam instrument pengamatan RPP telah dapat dicapai oleh guru dalam merancang pelaksanaan pembelajaran.

**Refleksi**

Berdasarkan hasil yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran IPA pada siklus II berjalan dengan sangat baik, dengan demikian peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan metode demonstrasi sudah berhasil.

**Siklus I**

RPP yang dirancang sebelum tindakan siklus I kurang tersusun secara sistematis, utuh dan menyeluruh, memperhatikan karakteristik siswa, materi standar yang dijadikan bahan kajian dalam pembelajaran. Belum memuat seluruh komponen yang harus ada dalam RPP. Susanto (2007:167) mengatakan bahwa "Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah penjabaran silabus ke dalam unit satuan kegiatan pembelajaran untuk dilaksanakan di kelas. Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan rencana operasional pembelajaran yang memuat beberapa indikator yang terkait untuk dilaksanakan dalam satu atau beberapa kali pertemuan". Jadi

---

rencana pelaksanaan pembelajaran memuat indikator yang harus dicapai dalam bentuk rencana operasional.

Pembelajaran pada siklus I dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah metode demonstrasi yang terbagi dalam tiga Langkah yaitu: 1) persiapan/perencanaan demonstrasi, 2) pelaksanaan demonstrasi, dan 3) tindak lanjut demonstrasi.

Berdasarkan analisis data pengamatan aktivitas guru dan siswa. Aktifitas guru pada siklus I pertemuan 1 bernilai 68% dan kualifikasi cukup, pada siklus I pertemuan 2 aspek guru bernilai 80% dan kualifikasi sangat baik, dengan skor rata-rata siklus I 74% dengan kualifikasi baik. Aktivitas siswa siklus I pertemuan 1 bernilai 66% dengan kualifikasi cukup dan pada pertemuan 2 mendapat 73% dengan kualifikasi baik. Aktivitas siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan metode demonstrasi diperoleh skor pelaksanaan aktivitas siswa pada siklus I adalah 69,5% dengan kualifikasi cukup.

Pencapaian hasil belajar siswa sesudah melaksanakan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode demonstrasi pada siklus I sudah dapat dikatakan baik dibandingkan sebelum diadakan tindakan Adapun penilaian terhadap siswa yang dilakukan guru meliputi tiga aspek penilaian yaitu aspek afektif, psikomotor, kognitif.

Penilaian Aspek kognitif pada siklus I diperoleh rata-rata 73,3 dengan kategori baik, namun belum mencapai target yang diharapkan berupa KKM sebesar 75 Hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran, sedangkan aspek afektif mendapat nilai rata-rata 70,2 dan aspek psikomotor mendapat nilai rata-rata 72,4. Rata-rata total hasil belajar siswa dengan menggunakan metode demonstrasi pada siklus I adalah 72,0 sedangkan nilai KKM yang diharapkan adalah 75, sehingga perlu dilanjutkan pada siklus II

### **Siklus II**

Perencanaan tindakan pada siklus II menggunakan metode demonstrasi, telah disusun secara sistematis, deskripsi materi lengkap dan dijadikan sebagai bahan kajian pembelajaran, semua komponen RPP sudah lengkap, rumusan indikator telah mengarah pada tiga ranah (kognitif, afektif dan psikomotor), rumusan tujuan pembelajaran telah memperhatikan rumus ABCD, mencantumkan metode pembelajaran yang akan digunakan, telah mencantumkan sumber dan media/alat pembelajaran, sudah mencantumkan penilaian yang meliputi : a) prosedur penilaian, b) bentuk dan jenis penilaian, c) instrumen penilaian/soal-soal dan kunci jawaban, d) kriteria penilaian, Sudah mencantumkan nama, tempat dan yang menyetujui RPP yang dirancang untuk tindakan penelitian dan telah memuat semua komponen-komponen yang harus ada dalam RPP sehingga mencapai keberhasilan dengan baik.

---

RPP pada siklus II dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah metode demonstrasi, yaitu: 1) persiapan/ perencanaan demonstrasi, 2) pelaksanaan demonstrasi, dan 3) tindak lanjut demonstrasi.

Hasil penilaian terhadap RPP siklus II pertemuan 1 adalah 89% yang merupakan kategori sangat baik (SB). Dan pada pertemuan ke 2 adalah 96% dengan kategori sangat baik. Hal ini karena guru telah mensistematisasikan pembelajaran dengan perencanaan sehingga penggunaan pendekatan inkuiri terlaksana dengan maksimal. Hasil penilaian RPP pada siklus II diperoleh nilai 185% dengan rata-rata 92,5%.

Aktifitas guru pada siklus II pertemuan 1 diperoleh persentase 91% dan kualifikasi sangat baik. pada siklus II pertemuan 2 pada aspek guru diperoleh persentase 97% dan kualifikasi sangat baik. Aktivitas guru pada pembelajaran IPA dengan menggunakan metode demonstrasi diperoleh skor pelaksanaan aktivitas guru pada siklus II adalah 94% dengan kualifikasi sangat baik.

Aktifitas siswa pertemuan pertama siklus II dengan persentase 89% dengan kualifikasi sangat baik. Pada pertemuan kedua dengan persentase 93% dengan kualifikasi sangat baik. Rata-rata aktivitas siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan metode demonstrasi diperoleh skor pelaksanaan aktivitas siswa pada siklus II adalah 91% dengan kualifikasi baik.

Penilaian Aspek kognitif pada siklus II diperoleh rata-rata 85,0 dengan kategori sangat baik, sedangkan aspek afektif mendapat nilai rata-rata 82,4 dengan kategori sangat baik dan aspek psikomotor mendapat nilai rata-rata 82,9 dengan kategori sangat baik. Sedangkan rata-rata total hasil belajar siswa dengan menggunakan metode demonstrasi pada siklus II adalah 83,4 dengan kategori sangat baik.

Dari data diatas maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar dari siklus I, maka penelitian ini telah berhasil dan guru sudah berhasil dalam usaha meningkatkan hasil pembelajaran IPA dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas V SDN 23 Ranah sesuai dengan pendapat Susanto (2007:41) yang menyatakan kriteria ketuntasan belajar adalah mencapai 75%, maka ketuntasan hasil belajar sebesar 83,4% pada siklus II sudah dapat dikategorikan berhasil. Pembelajaran siklus II sudah mencapai target yang diharapkan. Maka penelitian tidak dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Sesuai dengan hasil dan pembahasan terhadap penelitian yang dilakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut: (1) perlunya pembuatan rencana pembelajaran, dengan memperhatikan komponen penyusunnya. (2) pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode demonstrasi terdiri dari kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti

---

pembelajaran dan kegiatan akhir (3) Hasil belajar siswa dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas V SDN 23 Ranah meningkat.

Penelitian ini dapat digunakan dan diterapkan dalam pembelajaran yang akan datang, serta diharapkan dapat menggunakannya dengan model yang lebih bervariasi sehingga siswa lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran yang diberikan. Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti mengemukakan beberapa saran yang sekiranya dapat memberikan masukan agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu: 1) Sebelum pembelajaran, guru harus merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan kurikulum dan metode yang digunakan, khususnya metode demonstrasi, dengan memperhatikan intake siswa; 2) Pelaksanaan metode demonstrasi hendaknya disesuaikan dengan rencana yang telah disusun dan disesuaikan dengan langkah-langkah demonstrasi yang digunakan; dan 3) Agar hasil belajar siswa sesuai dengan yang diharapkan, guru hendaknya lebih memahami dan mampu menggunakan metode demonstrasi dengan langkah-langkah tersebut pada point di atas.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abu Ahmadi. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Kary Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Plus
- Nana Sudjana. 2010. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algasindo
- Ngalim Purwanto. 2004. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Rosda Karya
- Oemar Hamalik. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Roestiyah. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Susanto. 2007. *Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dengan Perspektif Manajemen Visi*. Jakarta: Mata Pena
- Syaiful Bahri Djamarah. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta Wardhani, 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Universitas Terbuka